

Hubungan Antara Metode Suku Kata Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Terhadap Siswa Kelas 1 SD

Ika Septi Wardani

SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan
ikawardani71@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

Reading is very functional in everyday human life. Reading is the key to acquiring knowledge and as a means to open windows to the world. For this reason, early reading learning at the elementary school (SD/MI) level has an important role. Beginning reading is a stage of learning to read for elementary/MI students in lower grades. The initial reading ability of students greatly influences the subsequent reading ability. If the students do not master this preliminary reading, it is certain that their other learning achievements will not be achieved well. Therefore, it is necessary to study more deeply based on the experiences of teachers, parents, literature studies, and various primary and secondary sources to answer the problems above. To solve these problems, researchers set alternative actions to improve the quality of reading learning and can encourage student involvement in learning. So the researchers used the syllabic method (Syllabic Method). The syllable method is a quick method of learning to read beginning.

Keywords: *syllabic method, early reading skill*

Abstrak

Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka jendela dunia. Untuk itu, pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar (SD/MI) mempunyai peranan penting. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD/MI di kelas rendah. Kemampuan membaca permulaan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya. Jika membaca permulaan ini tidak dikuasai oleh para siswa, dapat dipastikan bahwa prestasi belajarnya yang lain tidak akan dicapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih mendalam berdasarkan pengalaman guru, orang tua, kajian-kajian literatur, dan berbagai sumber primer maupun sekunder untuk menjawab permasalahan di atas. Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca serta dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan metode suku kata (Syllabic Method). Metode suku kata merupakan metode cepat belajar membaca permulaan.

Kata kunci: *Metode suku kata, kemampuan membaca permulaan*



PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008) juga mengatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat atau biasa disebut *catut-tunggal*. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa (Nurhadi dalam Muammar 2020)

Pada tahun 2018, Indonesia berada diperingkat 72 dari 78 negara di dunia dalam hal membaca. Berdasarkan hasil penilaian PISA (*Programme for International Student Assesment*), kemampuan membaca siswa Indonesia dikatakan masih rendah. Kemudian berdasarkan data Bank Dunia Nomor 16369-IND dan studi IEA (*International Association for the Evaluation of Education Achicievement*), untuk kawasan Asia Timur, Indonesia memegang posisi terendah dengan skor 51,7, di bawah Filipina dengan skor 52,6.(Rachmanah 2020)

Dari fakta internasional tersebut, keterampilan dasar membaca atau yang disebut dengan membaca permulaan ini harus diajarkan sejak dini sesuai dengan perkembangan dan tingkat kematangan siswa. Dengan demikian, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Untuk itu, pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar (SD/MI) mempunyai peranan penting. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membacabagi siswa SD/MI di kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca menangkap isi bacaan dengan baik, lalu siswa mampu menceritakannya kepada orang lain.(Muammar, 2020)

Membaca permulaan di sekolah dasar tidak dapat diajarkan dengan sembarang metode. Metode yang digunakan adalah metode yang telah teruji dan digunakan selama bertahun-tahun. Meskipun ada juga metode yang baru.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca serta dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan metode suku kata (*Syllabic Method*). Metode suku kata merupakan metode cepat belajar membaca permulaan.

Menurut Zubaidah (2013 : 28) Metode suku kata, menguraikan suku kata atas huruf-huruf, menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep metode suku kata

Suku kata merupakan salah satu metode dengan pendekatan suku kata. Metode suku kata yang digunakan disesuaikan dengan fonologi bahasa indonesia sehingga memudahkan siswa untuk belajar membaca. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat (Wolf, Miller & Donnely,2000) dalam Kumara 2014:60).

Metode suku kata juga dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu ce, co, dan seterusnya, selanjutnya suku-suku kata tersebut, dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Pembelajaran membaca dengan metode suku kata dapat membantu siswa menyusun sebuah kata yang panjang, membantu memberikan pemahaman bagi siswa yang memiliki masalah dalam membaca, dan membantu kelancaran siswa dalam membaca.

Dengan menggunakan metode suku kata anak tidak mengeja huruf demi huruf sehingga dapat mempercepat penguasaan kemampuan membaca permulaan. Selain itu juga dapat belajar mengenal huruf dengan menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur- unsur hurufnya, penyajian tidak memakan waktu yang lama dan dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata.

B. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode suku kata

1. Kelebihan pembelajaran metode suku kata :
 - (a) siswa tidak mengeja huruf demi huruf;
 - (b) siswa belajar mengenal huruf dengan mengupas dan mengurai suku kata-suku kata yang dibaca,
 - (c) siswa dengan mudah mengetahui berbagai macam kata
 - (d) penyajian tidak memakan waktu lama.
2. Kelemahan pembelajaran metode suku kata :
 - (a) siswa kurang mengenal huruf
 - (b) siswa kesulitan membaca kata-kata lain karena mengingat suku kata yang diajarkan saja.

C. Langkah-langkah penyusunan metode suku kata

Metode suku kata ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah, antara lain: (1) siswa diperkenalkan suku kata-suku kata, (2) siswa diarahkan merangkai suku kata-suku kata menjadi kata, (3) siswa diarahkan merangkai kata menjadi kalimat sederhana, dan (4) siswa diarahkan merangkai dan mengupas (kalimat → kata-kata → suku kata-suku kata). Langkah-langkah di atas, dapat juga dimodifikasi dengan diawali pengenalan kata tertentu. Kata yang telah ditentukan dijadikan sebagai dasar untuk pengenalan suku kata dan huruf.

D. Kemampuan membaca permulaan

Secara umum, tujuan membaca menurut Farida Rahim (2005) mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Rini (2005) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah

tidak segera memiliki kemampuan membaca tersebut, anak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Masropah (2014) menjabarkan jenis-jenis kesulitan belajar membaca permulaan siswa dalam penelitiannya, yaitu: siswa belum mampu menganalisis huruf, siswa belum mampu mengenali huruf atau kata secara global, siswa belum memahami kaitan antara huruf, dan bunyi pada kata.

Di sini, guru perlu merancang pembelajaran membaca permulaan ini dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Tidak itu saja, penguasaan membaca permulaan ini juga merupakan bekal dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Apabila anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, siswa tersebut ketika naik pada tingkat selanjutnya akan mengalami banyak kesulitan. Oleh sebab itu, anak harus memiliki kemampuan membaca permulaan ini agar ketika menginjak pada kelas berikutnya sudah memiliki bekal dasar dan bisa memasuki pada kemampuan membaca pemahaman. (Ai Sabrina dkk, 2016)

E. Hubungan antara metode suku kata dengan kemampuan membaca permulaan

Dalam bahasan ini, menurut Zuchdi dkk (1996/1997) metode yang dimaksudkan adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran. Ciri utama metode pembelajaran adalah adanya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara prosedural. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan, antara lain: (1) metode abjad atau eja, (2) metode bunyi (*spell method*), (3) metode kata lembaga, (4) metode kupas rangkai suku kata, (5) metode global, dan (6) metode *strukural, analisis, sintetik* (SAS).

Menurut peneliti, dari sekian banyak metode pembelajaran membaca, metode yang cocok digunakan untuk siswa yang berkesulitan belajar di sekolah inklusif adalah metode kata lembaga. Metode kata lembaga adalah metode pengajaran membaca dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Pemilihan metode kata lembaga sebagai cara yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang berkesulitan belajar yang didasarkan pada karakteristik dari anak berkesulitan belajar membaca yaitu anak memiliki masalah ingatan verbal, anak sulit mengingat kembali kalimat yang disampaikan, anak sulit mengenali kata lain atau yang asing didengar olehnya. (Muammar, 2013)

Metode kata lembaga ini juga memiliki kelebihan jika dilaksanakan pada siswa yang berkesulitan belajar membaca yaitu metode ini penyajian tidak membutuhkan waktu lama, pendekatan yang digunakan mudah dipahami siswa karena kata-kata yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan hal-hal yang dikenali dan ditemui siswa sehari-hari. Selain itu, tujuannya juga adalah agar siswa mampu mengucapkan keseluruhan bunyi bahasa dalam bentuk kata

sehingga akan lebih mudah mengingat makna dari kata yang dimaksud. Dengan karakteristik metode kata lembaga tersebut, memungkinkan diterapkan pada siswa yang berkesulitan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaannya. (Muammar, 2013)

Dari hasil penelitian, peneliti mengemukakan bahwa penggunaan metode kata lembaga ini sebenarnya bukan hanya berhasil pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tetapi juga dapat digunakan pada siswa yang mempunyai hambatan lainnya, seperti; tunarungu, tunanetra, tunagrahita, siswa dengan gangguan motorik, siswa dengan gangguan emosi dan perilaku dan sebagainya. Metode kata lembaga ini juga mudah diajarkan dan dekat dengan keseharian siswa sehingga dapat membantu siswa dalam penanaman makna dari materi yang dipelajarinya dan peningkatan kemampuan membaca. (Muammar, 2013)

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa (1) Metode suku kata merupakan metode pembelajaran kemampuan membaca permulaan yang dapat digunakan pada siswa Sekolah Dasar melalui tahap mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. (2) Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa kelas 1 SD untuk ke tahapan membaca lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rini Utami, (2016) "*Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*", Solo, Tiga Serangkai
- Enny, Z (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak "Diagnosa dan Cara Mengatasinya"*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Masropah, (2014) "*Studi Deskriptif Jenis-jenis kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas 2 SD Kelurahan Sawah Lebar Lama Kota Bengkulu*". Bengkulu, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Muammar, Suhadi dan Ali Mustadi (2018). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Pendekatan Komunikatif Untuk Siswa Sekolah Dasar 'Teori dan Pratikum*. Mataram : Sanabil
- Muammar, (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Rachmanah, Andhika (2020) "Literasi kita dan miskinnya buku" User story, 10 September 2020 dalam <https://Kumparan-com/Andhika-Rachmanah-ayahfatimahandianipuspa/Literasi-kita-dan-miskinnya-buku>.
- Rachim, Farida, (2005), *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, Padang: Bumi Aksara
- Sabrina, Ai dan Idah Faridah Laily (2016) *Perbandingan kemampuan membaca permulaan antara siswa kelas 1 melalui TK dengan tidak melalui TK di MI PGM Kota Cirebon, Al-Ibtida'*. Vol 3, No 2, Oktober
- Tarigan, G.H. (2008) "*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*". Bandung. Angkasa.

Zubaedah, Enny (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak “ Diagnosa dan Cara Mengatasinya”*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zuchdi,Darmiyati dan Budiasih (1996/1997)” *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*.Jakarta.Depdikbud